

Prodi Administrasi Publik

JURNAL SKRIPSI TEGUH RAMADHANI

 JURNAL SKRIPSI TEGUH RAMADHANI

 Fisip

 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3634174854

Submission Date

Aug 27, 2026, 2:12 AM UTC

Download Date

Aug 27, 2026, 2:14 AM UTC

File Name

JURNAL_SKRIPSI_TEGUH_RAMADHANI.pdf

File Size

591.8 KB

13 Pages

3,870 Words

26,548 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 14 Excluded Sources

Top Sources

- 26%  Internet sources
- 13%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

26% Internet sources
 13% Publications
 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
2	Internet	repositori.unsil.ac.id	<1%
3	Publication	Dwi Seftiawati, Sumirah Sumirah, Aris Dwi Nugroho. "Manajemen Kepala Sekolah...	<1%
4	Internet	id.scribd.com	<1%
5	Internet	docplayer.info	<1%
6	Internet	es.scribd.com	<1%
7	Publication	Bintang Shafa Masnaini. Z, Kurnia Akbar. "Implementasi Full Day School dalam M...	<1%
8	Internet	ika-rahayu.blogspot.com	<1%
9	Internet	www.coursehero.com	<1%
10	Student papers	Gyeongsang National University	<1%
11	Student papers	UIN Jambi	<1%

12	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
13	Internet	j-las.lemkomindo.org	<1%
14	Internet	repository.unisma.ac.id	<1%
15	Internet	core.ac.uk	<1%
16	Internet	ejournal.indo-intellectual.id	<1%
17	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
18	Internet	repository.syekhnurjati.ac.id	<1%
19	Internet	Saleh, Muhammad, Hakim, Lukamanul. "ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCH...	<1%
20	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
21	Internet	fip.um.ac.id	<1%
22	Internet	jdih.kkp.go.id	<1%
23	Student papers	Sogang University	<1%
24	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
25	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%

26	Internet	jurnal.unived.ac.id	<1%
27	Student papers	Sriwijaya University	<1%
28	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah	<1%
29	Student papers	Universitas Negeri Padang	<1%
30	Internet	afeksi.id	<1%
31	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
32	Student papers	Institute of International Studies	<1%
33	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	<1%
34	Student papers	bbgpjateng	<1%
35	Internet	ejournal.uiidalwa.ac.id	<1%
36	Internet	repository.upnjatim.ac.id	<1%
37	Internet	www.radarlamteng.com	<1%
38	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia	<1%
39	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%

40	Student papers	Universitas Islam Malang	<1%
41	Internet	e-journal.samsarainstitute.com	<1%
42	Internet	sdn3kertaharjaciamis.com	<1%
43	Student papers	Fakultas ISIP	<1%
44	Internet	journal.pubmedia.id	<1%
45	Internet	123dok.com	<1%
46	Publication	Nurin Nadia Usakinah, Novika Febriyanti, Nur Aisa Eka Rahayu, Achmad Akbar Q...	<1%
47	Internet	ejournal.uin-suka.ac.id	<1%
48	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
49	Internet	jurnal.pknstan.ac.id	<1%
50	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
51	Internet	repository.uac.ac.id	<1%
52	Internet	repository.uhamka.ac.id	<1%
53	Internet	repository.uir.ac.id	<1%

54	Internet	repository.untar.ac.id	<1%
55	Publication	Cover Daftar Isi Isi. "Cover, Daftar Isi, Isi", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2021	<1%
56	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
57	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id	<1%
58	Internet	ejournal.uin-suska.ac.id	<1%
59	Internet	eprints.univpgri-palembang.ac.id	<1%
60	Internet	ichalyakusa.blogspot.com	<1%
61	Internet	islamicmarkets.com	<1%
62	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
63	Internet	pt.slideshare.net	<1%
64	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
65	Publication	Sepralin Tesva, Zulkipli Zulkipli, Ade Akhmad. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pram...	<1%
66	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
67	Internet	ejurnalqarnain.stisnq.ac.id	<1%

68	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
69	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
70	Internet	id.123dok.com	<1%
71	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
72	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
73	Internet	smpsidoarjo.com	<1%
74	Internet	vb.ktu.edu	<1%
75	Internet	yuannblog.blogspot.com	<1%

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SDN 2 GUNUNG MALANG KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

Teguh Ramadhani¹, Nina Sa'idah Fitriyah², Hasan Muchtar Fauzi³.

¹Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

²Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

³Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

Email : teguhramadhani081003@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pembaruan kebijakan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah program Full Day School, yang bertujuan mengoptimalkan waktu belajar sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan *full day school* di SDN 2 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran sehari penuh untuk membentuk karakter siswa dan mengoptimalkan proses belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan meliputi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* sudah berjalan cukup baik dilihat dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, kelelahan siswa, serta adaptasi terhadap waktu belajar yang lebih lama. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, tenaga pendidik, dan kebijakan pemerintah, sedangkan faktor penghambat meliputi kondisi siswa, keterbatasan fasilitas, dan kesiapan sebagian pihak. Kesimpulannya, kebijakan *full day school* dapat berjalan efektif jika didukung manajemen yang baik, sumber daya yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu peningkatan fasilitas, inovasi pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar.

Katakunci: : Implementasi, Kebijakan Pemerintah, *Full Day School*

ABSTRACT

Education is a sector that continuously undergoes policy reforms aimed at improving the quality of human resources. One such policy is the Full-Day School program, which seeks to optimize learning time while strengthening student character development. This study aims to analyze the implementation of the full-day school policy at SDN 2 Gunung Malang, Suboh District, Situbondo Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors. The study is motivated by the importance of enhancing educational quality through full-day learning to shape student character and optimize the learning process. The research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The informants included the school principal, teachers, and relevant stakeholders. The data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the full-day school program has proceeded quite well regarding communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. However, challenges remain, such as limited facilities and infrastructure, student fatigue, and the need to adapt to extended learning hours. The supporting factors include backing from the school, educators, and the government, while inhibiting factors include student conditions, limited facilities, and the readiness of certain parties. In conclusion, the full-day school policy can operate effectively if supported by sound management, adequate resources, and continuous evaluation. Therefore, improvements in facilities, learning innovations, and adjustments to the academic workload are necessary.

Keywords: Implementation, Government Policy, Full-Day School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta berbagai keterampilan yang di perlukan di massyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan di selenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi pembangunan bangsa.

Dalam pelaksanaannya, sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang di atur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan pemerintah untuk mengembangkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Efektifitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu sesuai dengan target yang direncanakan, efektifitas pembelajaran dapat di artikan sabagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dintentukan. Pembelajaran di katakan efektif apabila seluruh kegiatan belajar mengajar berlangsung

dengan baik, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tingkat efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana hasil belajar yang di peroleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, yang umumnya ditunjukkan oleh keberhasilan sebagian besar siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Keefektifan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pembelajaran.

Waktu belajar aktif mengacu pada proses pembelajaran yang menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Sementara itu, kualitas pengajaran berkaitan dengan mutu pengajaran yang di berikan oleh guru. Kualitas pengajaran yang baik didukung oleh latar belakang pendidikan, pelatihan, pengalaman belajar, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Seorang pendidik di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pe,belajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar yang optimal umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan efekti. Semakin baik kualitas pembelajaran yang di berikan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif mampu menghasilkan keluaran yang berkualitas dan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Progam full day school mulai diterapkan pada tahun ajaran 2025/2026. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan, penerapan sistem ini untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik serta mengurangi tingkat kenakalan anak diluar jam sekolah yang dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan dari orang tua. Sistem full day school merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang mengharuskan peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar selama satu hari penuh di sekolah.

Menurut baharuddin, full day school adalah sistem pembelajaran yang di laksanakan sepanjang hari di sekolah, dimulai pada pagi hari hingga sore hari, jdengan menerapkan konsep integrated curriculum dan integrated activity. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui penerapan kurikulum dan aktivitas yang terpadu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman belajar yang dapat mendukung pengembangan karakter, keterampilan, dan kemampuan mereka secara menyeluruh.

Penerapan sistem full day school pada jenjang sekolah dasar memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung perkembangan peserta didik. Salah satu

28 keunggulannya adalah tersediannya waktu belajar yang lebih panjang sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, waktu yang lebih banyak di sekolah memungkinkan peserta didik menyelesaikan tugas serta berdiskusi secara langsung dengan guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi.

37 Sistem full day school juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Disamping itu, durasi belajar yang lebih lama di lingkungan sekolah memungkinkan adanya pengawasan yang lebih optimal terhadap peserta didik, sehingga dapat meminimalkan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang kurang bermanfaat di luar sekolah. Melalui penerapan sistem ini, siswa juga dapat belajar menjadi lebih mandiri serta mengembangkan kemampuan mengatur waktu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Disamping berbagai kelebihan yang dimiliki, penerapan full day school juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Durasi kegiatan belajar yang lebih panjang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik maupun mental pada peserta didik. Selain itu, waktu yang di habiskan di sekolah dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan keluarga serta membatasi waktu bermain yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan baik terhadap sistem pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari. Kondisi tersebut dapat memengaruhi semangat dan motivasi belajar sebagian siswa. Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan full day school juga sangat bergantung pada kesiapan sekolah dan tenaga pendidik dalam mengelola jadwal pembelajaran, kegiatan pendukung, serta pengawasan terhadap peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, meskipun sistem full day school menawarkan berbagai manfaat bagi perkembangan akademik dan karakter siswa, penerapannya perlu direncanakan dan dilaksanakan secara optimal agar potensi dampak negatif yang mungkin muncul dapat diminimalkan.

4 Penerapan metode ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengamati, memahami, dan menghubungkan berbagai konsep pembelajaran secara terpadu. Melalui sistem ini, kegiatan peserta didik di sekolah tidak hanya berfokus pada aktifitas belajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan lain yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan serta karakter siswa. Dengan demikian, proses pendidikan menjadi lebih beragam dan bermakna bagi peserta didik.

59 Kehadiran sistem full day school diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik sehingga dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Pada umumnya, sistem full day school banyak diterapkan di lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan Islam, seperti sekolah berbasis yayasan, madrasah, pondok pesantren, serta sekolah-sekolah unggulan lainnya. Namun

demikian, penerapan sistem ini tidak hanya terbatas pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), melainkan juga telah pada jenjang sekolah dasar(SD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang dipteliti berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami berbagai fakta, peristiwa, dan makna yang berkaitan dengan objek penelitian secara menyeluruh. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meolong (2016) penelitian kualitatif merupakan prosedur penetian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami berbagai fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya, yang di kaji secara alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada perhitungan statistik, melainkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi secara konprehensif sehingga dapat menghasilkan temuan atau konsep yang relevan dengan fokus peneliti. Menurut Usman (2014), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan, serta menginterpretasikan secara mendalam berbagai gejala, nilai, makna, keyakinan dan karakteristik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena kehidupan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang di laksanakan secara seharian penuh, dimana aktifitas anak banyak di lakukan disekolah dari pada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan dipagi hari hingga sore hari yang berrarti hampir seluruh aktivitas anak berada disekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah dikemas dalam sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Penerapan kebijakan full day school di SDN 2 gunung malang merupakan salah satu strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mengembangkan karakter peserta didik.

Kebijakan ini dilaksanakan melalui penambahan waktu belajar di sekolah, sehingga kegiatan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pelaksana kebijakan full day school melibatkan berbagai pihak yang berada di lingkungan sekolah, antara lain kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, serta orang tua peserta didik. Keterlibatan dan kerjasama yang baik antara seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Melalui sinergi yang terjalin, kebijakan full day school diharapkan dapat terlaksana secara optimal sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Meskipun penerapan kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang telah berjalan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, pengelolaan waktu belajar peserta didik, serta kesiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan durasi yang lebih panjang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif, koordinasi yang baik, serta evaluasi secara berkelanjutan agar pelaksanaan kebijakan full day school dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh warga sekolah.

a) **Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat menuntun keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan. Dalam implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang, komunikasi dilakukan secara efektif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai penyampai informasi mengenai kebijakan full day school melalui rapat, koordinasi, maupun pertemuan rutin yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui proses komunikasi tersebut, guru dan staf sekolah memperoleh pemahaman yang jelas mengenai tujuan, ketentuan mengenai mekanisme pelaksanaan program full day school sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang. Melalui komunikasi yang jelas, terbuka, dan terarah, setiap pihak yang terlibat dapat memahami peran, tugas, serta tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Pemahaman yang baik terhadap tujuan dan mekanisme pembelajaran program akan mendorong terciptanya koordinasi yang efektif, sehingga implementasi full day school dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksana program full day school. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah secara rutin menyelenggarakan rapat dan diskusi Bersama para guru. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi mengenai pelaksanaan program, tetapi juga menjadi forum untuk bertukar pendapat, mengevaluasi perkembangan peserta didik, serta menahas efektivitas proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Melalui komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan, seluruh tenaga pendidik memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, strategi, dan target pembelajaran, sehingga pelaksana program full day school dapat berjalan secara lebih terarah dan optimal.

b) Sumberdaya

Sumberdaya merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Dalam pelaksanaan kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang, ketersediaan sumberdaya sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari. Sumberdaya tersebut mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah. Ketersediaan sumberdaya yang memadai memungkinkan kegiatan pembelajaran dan program pendukung lainnya dapat dilaksanakan dengan efektif sehingga tujuan penerapan kebijakan full day school berjalan secara optimal.

Sumberdaya manusia yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan full day school meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan program, sedangkan guru bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menjaga motivasi peserta didik agar tetap aktif selama kegiatan belajar di sekolah.

Para tenaga pendidik menunjukkan komitmen untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif guna mengurangi kejenuhan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam pada setiap pertemuan, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan kondusif. Dengan demikian, semangat serta motivasi belajar peserta didik diharapkan tetap terjaga meskipun proses pembelajaran berlangsung dalam durasi waktu yang lebih panjang sesuai dengan penerapan kebijakan.

c) Disposisi

Disposisi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan sikap, komitmen, dan kesiapan para pelaksana dalam menjalankan suatu kebijakan. Dalam implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang, disposisi

4

tercermin dari kesungguhan, tanggung jawab, serta komitmen kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sikap yang positif dan dukungan dari pelaksana kebijakan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi program, karena mereka merupakan pihak yang berperan langsung dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

Selain peran guru sebagai pendidik di sekolah, keberhasilan proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan dukungan orang tua peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya berlangsung pada pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga pada peran aktif orang tua dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan kepada anak selama proses pendidikan berlangsung. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti guru, tenaga pendidik, dan orang tua peserta didik, menunjukkan bahwa para pelaksana kebijakan memiliki sikap yang positif terhadap penerapan program full day school. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan di sekolah. Selain itu, sikap positif para pelaksana mendorong sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran, termasuk menyusun kurikulum dan kegiatan belajar yang lebih beragam. Upaya tersebut penting dilakukan agar proses pembelajaran tetap menarik, efektif, dan mampu menjaga motivasi peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan durasi yang lebih panjang.

d) Struktur birokrasi

Struktur Birokrasi merupakan susunan organisasi yang mengatur pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap pihak dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Dalam implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang, struktur birokrasi berperan sebagai pedoman dalam mengorganisasikan pelaksana program agar setiap pelaksana memahami tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kejelasan pembagian tugas tersebut mendukung terciptanya koordinasi yang baik, sehingga seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan full day school dapat berjalan secara terarah, tertib, dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur birokrasi yang tersusun secara jelas dan sistematis menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang. Pembagian tugas, dan tanggung jawab yang terorganisasi dengan baik memungkinkan setiap pihak melaksanakan perannya secara optimal. Selain itu, koordinasi yang efektif antar kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan turut mendukung kelancaran pelaksanaan program, sehingga

57

24

61

12

40

kebijakan full day school dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembagian tugas yang tersusun secara sistematis serta didukung oleh koordinasi internal yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang. Kejelasan pembagian tugas memungkinkan setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memahami peran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing dalam pelaksanaan program. Selain itu, koordinasi yang efektif antar warga sekolah menciptakan pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah, sehingga proses pembelajaran dan pencapaian target kurikulum dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

e) Faktor pendukung

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan full day school adalah adanya komitmen dan dukungan dari seluruh pihak di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dukungan tersebut tercermin melalui kerja sama yang baik dalam melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan program full day school. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

f) Faktor penghambat

Salah satu kendala dalam implementasi kebijakan full day school di SDN 2 Gunung Malang adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sebagai sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan, kondisi fasilitas yang tersedia masih belum sepenuhnya setara dengan sekolah-sekolah yang berada di kawasan perkotaan. Beberapa fasilitas, seperti lapangan bermain, perpustakaan, dan toilet peserta didik, masih memerlukan perbaikan dan pengembangan agar dapat menunjang kegiatan secara optimal.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung hingga sore hari. Selain itu, terbatasnya ruang dan fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan full day school, sehingga beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan Full Day School di SDN 2 Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan Full Day School di SDN 2 Gunung Malang secara umum telah berjalan dengan lancar. Program ini diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dalam

pelaksanaanya masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian dan evaluasi agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal. Implementasi kebijakan Full Day School di analisis melalui empat aspek utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, sehingga dapat di simpulkan sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi dalam implementasi kebijakan Full Day School telah berjalan dengan baik melalui sosialisasi yang di lakukan oleh kepala sekolah kepada guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik. Penyampaian informasi mengenai tujuan, jadwal, serta pelaksanaan kegiatan Full Day School di lakukan melalui rapat sekolah, pertemuan wali murid, dan kordinasi antara guru sehingga kebijakan dapat di pahami oleh seluruh pihak yang terlibat.

b. Sumber Daya

Sumber daya yang di miliki sekolah, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, telah mendukung pelaksanaan Full Day School. Guru dan tenaga kependidikan mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran sehingga perlu adanya peningkatan agar pelaksanaan program berjalan maksimal.

c. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan menunjukkan adanya komitmen kebijakan menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab yang baik dari kepala sekolah guru, serta tenaga kependidikan dalam melaksanakan Full Day School. Seluruh pelaksana berupaya menjalankan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kepada peserta didik.

d. Struktur birokrasi

Struktur Birokrasi dalam pelaksanaan Full Day School telah berjalan dengan baik karena terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas di atara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Adanya koordinasi yang baik antara pelaksana membuat pelaksana kegiatan berjalan dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan Full Day School

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mendukung kebijakan Full Day School meliputi:

1. Dukungan dari kepala sekolah, Guru, Dan tenaga kependidikan.
2. Dukungan dari orang tua.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.
4. Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.

3. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat Implementasi kebijakan Full Day School meliputi:

1. Masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana.
2. Kelelahan peserta didik saat pembelajaran dan kejenuhan.
3. Masi terdapat perbedaan kesiapan dan pemahaman.

REFERENSI

Buku:

- Agustino, Leo. (2006). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki. (2018). Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2015). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, John W. (2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal:

- Anggraeni, D. (2020). Implementasi Kebijakan Full Day School dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.

Dokumen Lain:

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbut) Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2 Yang Berbunyi: (1) Hari Sekolah Dilaksanakan 8 (Delapan) Jam Dalam 1 (Satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

ACTON:JurnalIlmiah
Vol....No....,Bulan..Tahun...

ISSNCetak:0215-0832
ISSNOnline:
